

PERAN GURU PENDAMPING KHUSUS DALAM PENDIDIKAN INKLUSI DI TK VIEDU INKLUSI TEMBILAHAN

Wina Santyani¹, Khamim Zarkasih Putro²
^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,
winasantyani26@gmail.com¹,
196202271992031004@uin-suka.ac.id²

ABSTRACT

Inclusive education provides opportunities for children with special needs (ABK) to learn together in the same school environment. In the context of early childhood education, the role of Special Assistant Teachers is very important in supporting the successful implementation of inclusive learning. This study aims to describe the role of Special Assistant Teachers at Viedu Inklusi Tembilahan Kindergarten in the learning process of children with special needs. The method used is qualitative descriptive with data collection techniques through interviews and observations of classroom teachers and Special Assistant Teachers. The results of the study show that Special Assistant Teachers at Viedu Inklusi Tembilahan Kindergarten play the role of facilitators, companions, and mediators in the learning process. Special Assistant Teachers focus on providing stimulus in the aspects of fine motor, gross motor, and children's social skills. Special Assistant Teachers also set developmental indicators that are tailored to each child's abilities, as well as bridge communication between classroom teachers and parents. This strategic role supports the achievement of optimal development of children with special needs, while easing the burden on classroom teachers in the implementation of inclusive learning.

Keywords: special assistant teachers, inclusion education, children with special needs

ABSTRAK

Pendidikan inklusi memberikan kesempatan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) untuk belajar bersama dalam lingkungan sekolah yang sama. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, peran Guru Pendamping Khusus menjadi sangat penting dalam mendukung keberhasilan implementasi pembelajaran inklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Guru Pendamping Khusus di TK Viedu Inklusi Tembilahan dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi terhadap guru kelas dan Guru Pendamping Khusus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru Pendamping Khusus di TK Viedu Inklusi Tembilahan berperan sebagai fasilitator, pendamping, dan mediator dalam proses

pembelajaran. Guru Pendamping Khusus memberikan fokus pendampingan pada pemberian stimulus dalam aspek motorik halus, motorik kasar, serta keterampilan sosial anak. Guru Pendamping Khusus juga menetapkan indikator perkembangan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak, serta menjembatani komunikasi antara guru kelas dan orang tua. Peran strategis ini mendukung pencapaian perkembangan optimal anak berkebutuhan khusus, sekaligus meringankan beban guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran inklusif.

Kata Kunci: guru pendamping khusus, pendidikan inklusi, anak berkebutuhan khusus

A. Pendahuluan

Pendidikan inklusi merupakan pendekatan yang menekankan pentingnya memberikan akses pendidikan bagi semua anak, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus (Saskia et al., 2024). Sekolah inklusi, pada dasarnya, adalah sekolah yang menerima semua siswa dalam kelas yang sama dan menyediakan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan setiap murid (Phytanza et al., 2023).

Melalui pendidikan inklusi, anak-anak berkebutuhan khusus dapat belajar bersama dengan anak-anak lainnya dalam lingkungan sekolah yang sama, sehingga tercipta suasana belajar yang saling menghargai, setara, dan terbuka terhadap keberagaman (Hidayat & Nuraeni, 2023). Pentingnya pendidikan untuk anak berkebutuhan

khusus memberikan kesadaran pada para pendidik bahwa mereka adalah anak yang berhak untuk mendapatkan layanan yang sama dengan anak normal lainnya (Bening & K.Z Putro, 2022).

Anak-anak berkebutuhan khusus dapat terlibat sepenuhnya dalam kegiatan kelas berkat pendidikan inklusif, yang tidak memperhitungkan apakah mereka memiliki kekurangan atau gangguan lainnya. Seperti yang sudah tertulis di dalam Peraturan Pemerintah Nasional Nomer 70 Tahun 2009 tentang pendidikan inklusi dimana setiap anak berkebutuhan khusus dapat mendapatkan kesempatan memperoleh pendidikan di sekolah reguler (Sholihah, 2025).

Dalam proses pembelajarannya anak berkebutuhan khusus membutuhkan lebih banyak dukungan dan dorongan dalam proses

pembelajarannya untuk mencapai potensi maksimal mereka (Desri Chichi Wahyuni, 2021). Tempat ideal bagi anak berkebutuhan khusus untuk meraih pengalaman belajar adalah pendidikan inklusi, yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pendidikan bagi semua terutama anak-anak berkebutuhan khusus yang selama ini masih belum terpenuhi haknya untuk memperoleh pendidikan yang setara dengan anak pada umumnya. Terlepas dari itu pendidikan inklusif mulai hadir bagaikan usaha untuk memupuk kebijakan pendidikan nasional (Hidayat & Nuraeni, 2023).

Penyelenggara pendidikan inklusif yang kemampuan peserta didiknya heterogen, sistem pembelajarannya sangat berbeda dengan sekolah reguler yang umumnya peserta didik memiliki kemampuan yang relatif sama (Liani, 2021). Sekolah penyelenggara pendidikan inklusif perlu didukung oleh tenaga pendidik keahlian khusus dalam proses pembelajaran dan pembinaan anak-anak berkebutuhan khusus secara umum. Salah satu tenaga khusus yang diperlukan adalah Guru Pendamping Khusus. Guru Pendamping Khusus sesuai

dengan buku pedoman penyelenggara pendidikan inklusif tahun 2007 adalah guru yang mempunyai latar belakang pendidikan khusus atau Pendidikan luar biasa atau yang pernah mendapat pelatihan tentang pendidikan khusus atau luar biasa, yang ditugaskan di sekolah inklusif (Haniifah & Efendi, 2022).

Guru Pendamping Khusus merupakan pendamping individual bagi siswa, dimana melibatkan peran penting dalam mendukung siswa dengan kebutuhan khusus (Atikah et al., 2024). Guru Pendamping Khusus ditugaskan untuk mendukung siswa di sekolah dan telah mendapatkan pelatihan spesifik mengenai cara menangani siswa berkebutuhan khusus serta harus memiliki keahlian dalam berinteraksi dengan siswa berkebutuhan khusus secara langsung (Qiftiyah & Calista, 2021). Guru pendamping sangat bermanfaat dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran anak secara keseluruhan di kelas. Guru pendamping juga dapat membantu anak dalam banyak hal, seperti: konsentrasi, komunikasi, partisipasi kelas, hubungan masyarakat, kesopanan dan manajemen perilaku (Wilyanita & Wahyuni, 2019).

Keberadaan Guru Pendamping Khusus sangat krusial sebagai fasilitator, Pendamping, dan mediator yang membantu siswa ABK agar dapat mengikuti proses pembelajaran secara efektif dan mendapatkan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, Guru Pendamping Khusus juga berfungsi sebagai mediator yang menyampaikan perkembangan anak kepada guru kelas dan orang tua, sehingga intervensi pendidikan dapat dilakukan secara terpadu dan efektif (Hidayat & Nuraeni, 2023).

Keberadaan Guru Pendamping Khusus sangatlah berpengaruh karena sebagian besar guru reguler merasakan kesulitan ketika menangani anak berkebutuhan khusus saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang mana mereka memerlukan waktu dan perhatian lebih besar daripada anak-anak normal. Karena hal tersebut, guru reguler memerlukan bantuan dari shadow teacher untuk membantu pembelajaran anak berkebutuhan khusus dikelas (Sholihah, 2025). Akan tetapi keberadaan Guru Pendamping Khusus di kelas tidak berdiri sendiri, melainkan bekerjasama satu sama lain dalam menangani anak

berkebutuhan khusus di kelas. Karena tanggung jawab kelas tetap ada di guru kelas termasuk anak berkebutuhan khusus ini, bukan diserahkan sepenuhnya kepada guru pendamping khusus (Barlian et al., 2023).

Guru kelas dan Guru Pendamping Khusus harus saling melengkapi dan bekerjasama dalam menjalankan peran sebagai pendidik dan menangani anak berkebutuhan khusus. Kerjasama tersebut merupakan bagian yang sangat penting dari konsep pendidikan inklusi, dalam rangka memberikan layanan yang maksimal untuk anak berkebutuhan khusus pada saat kegiatan pembelajaran di kelas atau ketika melakukan interaksi sosial dan emosional anak berkebutuhan khusus

Dengan latar belakang tersebut, penting untuk menelaah lebih lanjut bagaimana peran Guru Pendamping Khusus dalam menunjang keberhasilan pendidikan inklusi. Kajian ini menjadi signifikan untuk memastikan bahwa sistem pendidikan inklusif yang telah diatur dalam regulasi benar-benar dapat diimplementasikan secara efektif dan menyeluruh, serta mampu mewujudkan pendidikan yang merata,

berkualitas, dan berkeadilan bagi semua anak.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berfokus pada penggambaran secara sistematis dan factual (Sugiyono, 2016). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan perhitungan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data berupa deskripsi dalam bentuk kata (Moleong, 2011). Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini dilakukan pada kondisi objek yang alami dan bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara utuh dan kontekstual.

Teknik kajian dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto dan dokumen yang berkaitan dengan peran shadow teacher. Analisis data kualitatif adalah teknik analisis data yang digunakan untuk mencakup reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memfokuskan, mengabstraksi data yang telah dikumpulkan, penyajian data bertujuan untuk memberikan informasi

secara terstruktur, dan tahapan terakhir yakni penarikan kesimpulan digunakan untuk menggambarkan secara keseluruhan hasil analisis data berdasarkan fenomena yang sedang terjadi dilapangan.

Penelitian ini dilakukan di TK Viedu Inklusi Tembilihan. Sumber data pada penelitian kali ini meliputi guru kelas dan guru pendamping khusus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan guru kelas dan guru pendamping khusus untuk mengungkap berbagai informasi kualitatif yang relevan dengan peran guru pendamping dalam proses pembelajaran. Pendekatan wawancara ini memungkinkan peneliti memperoleh deskripsi yang teliti mengenai permasalahan yang diteliti serta pengalaman langsung para informan (Sugiyono, 2016).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Guru Pendamping Khusus serta guru kelas di TK Viedu Inklusi Tembilihan, ditemukan bahwa peran Guru Pendamping Khusus sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran anak berkebutuhan

khusus. Peran Guru Pendamping Khusus pada pendidikan inklusi di TK Viedu Inklusi Tembilahan yang pertama adalah melakukan asesmen kepada seluruh anak berkebutuhan khusus yang baru masuk.

Asesmen ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis, tingkat, dan karakteristik kebutuhan khusus anak, serta potensi dan minat belajar mereka. Hasil asesmen ini menjadi dasar dalam menyusun program pembelajaran individual yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak. Hal ini senada dengan yang disampaikan Fallen dan Umansky Yuwono “Asesmen bagian dari proses pengumpulan data yang bertujuan untuk pembuatan keputusan dan menerapkan seluruh proses pembuatan keputusan tersebut, mulai diagnosa paling awal terhadap problem perkembangan sampai penentuan akhir terhadap program anak”.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Kementerian Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “asesmen yang dilakukan pada ABK merupakan suatu upaya pengumpulan informasi terkait anak secara menyeluruh yang meliputi kondisi dan karakteristik kelainan, kelebihan dan kelemahan,

dan informasi tersebut dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan program pembelajaran, sehingga proses pelaksanaan pembelajarannya sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak”(Liani, 2021).

Hal ini juga sejalan dengan ahli pendidikan Mc Loughlin & Lewis mengemukakan bahwa asesmen merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan informasi dan data anak yang memiliki fungsi melihat kemampuan dan kesulitan yang dimiliki anak, dan akan dijadikan sebagai bahan dalam menentukan kebutuhan anak. Melalui informasi tersebut, dapat membantu guru dalam menyusun program pembelajaran yang nyata dan sesuai dengan keadaan anak (Imam Yuwono, 2017).

Setelah proses asesmen dilakukan, anak berkebutuhan khusus akan diberikan guru pendamping khusus yang memiliki tugas memberikan pendampingan pada saat proses pembelajaran di kelas. Guru Pendamping Khusus sebagai fasilitator yang membantu anak mengikuti kegiatan pembelajaran secara optimal. Guru Pendamping Khusus memberikan pendampingan individual mulai dari awal hingga akhir proses pembelajaran, serta

membantu menjelaskan instruksi-instruksi dari guru kelas dengan cara yang lebih sederhana dan konkret agar mudah dipahami oleh anak (Saskia et al., 2024).

Pada jenjang taman kanak-kanak, fokus kegiatan pembelajaran lebih banyak diarahkan pada pengembangan aspek dasar anak, seperti kemampuan motorik halus, motorik kasar, serta kemampuan bersosialisasi. Dalam konteks ini, peran Guru Pendamping Khusus sangat membantu anak berkebutuhan khusus dalam menyesuaikan diri dengan aktivitas sehari-hari yang dilakukan di kelas, seperti menggunting, mewarnai, bermain peran, berlari, melompat, serta berinteraksi dengan teman sebaya.

Guru Pendamping Khusus secara aktif memberikan stimulus kepada anak berkebutuhan khusus dalam kegiatan motorik halus, seperti melatih koordinasi tangan dan jari saat menggunakan alat tulis atau alat permainan edukatif. Pada aspek motorik kasar, Guru Pendamping Khusus membimbing anak saat mengikuti kegiatan fisik, seperti senam pagi atau permainan gerak lagu yang memerlukan keseimbangan dan kekuatan tubuh. Selain itu, Guru

Pendamping Khusus juga memainkan peran penting dalam membantu anak berkebutuhan khusus membangun relasi sosial, seperti mengajak berkomunikasi dengan teman, berbagi mainan, serta memahami aturan dasar dalam bermain bersama.

Guru Pendamping Khusus berperan sebagai mediator yang menjembatani komunikasi antara anak, guru kelas, dan orang tua. Melalui koordinasi yang baik, Guru Pendamping Khusus dapat menyampaikan perkembangan anak secara berkala kepada orang tua (Hidayat & Nuraeni, 2023). Guru Pendamping Khusus juga berdiskusi dengan guru kelas untuk menyesuaikan strategi pengajaran yang lebih efektif. Kolaborasi ini memungkinkan anak berkebutuhan khusus mendapatkan layanan pendidikan yang menyeluruh dan terpadu, sehingga potensi mereka dapat berkembang secara optimal.

Selain memberikan pelayanan pendampingan selama kegiatan pembelajaran, Guru Pendamping Khusus juga memiliki peran strategis dalam melakukan penilaian perkembangan anak berkebutuhan khusus (ABK). Penilaian ini dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan

untuk memantau capaian belajar serta menentukan langkah intervensi yang tepat sesuai kebutuhan masing-masing anak. Guru Pendamping Khusus bekerja sama dengan guru kelas dalam menyusun rencana pembelajaran yang fleksibel dan responsif terhadap kondisi anak, baik dari segi kognitif, sosial-emosional, maupun fisik-motorik.

Salah satu aspek penting dalam tugas Guru Pendamping Khusus adalah menetapkan standar atau indikator pencapaian yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik unik dari setiap ABK. Berbeda dengan anak reguler yang menggunakan indikator perkembangan umum sesuai kurikulum, anak berkebutuhan khusus memerlukan indikator yang lebih spesifik dan realistis, yang mencerminkan kemajuan individu berdasarkan potensi dan batas kemampuan mereka. Misalnya, apabila anak lain diharapkan mampu menyalin huruf dengan rapi, maka indikator bagi ABK mungkin berupa kemampuan menggenggam pensil dengan benar atau membuat garis lurus sebagai tahap awal keterampilan menulis.

Begitu juga dalam aspek sosial dan motorik, indikator yang ditetapkan oleh Guru Pendamping Khusus bisa meliputi kemampuan anak dalam mengikuti instruksi sederhana, duduk tenang selama beberapa menit, mampu bergabung dalam permainan kelompok, atau menunjukkan inisiatif dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Penetapan indikator ini bersifat dinamis dan dapat disesuaikan seiring perkembangan anak, dengan memperhatikan hasil observasi serta umpan balik dari orang tua dan guru kelas.

Pelaksanaan penilaian oleh Guru Pendamping Khusus dilakukan secara informal melalui observasi harian dalam kegiatan bermain dan belajar. Pendekatan ini dinilai efektif karena sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang lebih banyak belajar melalui aktivitas yang bersifat konkret dan menyenangkan. Hasil penilaian tersebut kemudian digunakan untuk menyusun laporan perkembangan anak secara berkala yang dibagikan kepada orang tua sebagai bentuk transparansi dan kerja sama dalam proses pendidikan.

Dengan demikian, peran Guru Pendamping Khusus tidak hanya terbatas pada pendampingan selama

kegiatan pembelajaran, tetapi juga sangat berpengaruh dalam proses evaluasi dan pengembangan program pendidikan inklusi yang bersifat individualistik dan adaptif. Keberadaan Guru Pendamping Khusus memungkinkan setiap ABK mendapatkan kesempatan belajar yang adil dan bermakna, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka masing-masing.

Peran guru pendamping khusus di TK Viedu Inklusi Tembilihan selaras dengan temuan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa Guru Pendamping Khusus adalah kunci keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusif. Sebagai fasilitator, Guru Pendamping Khusus membantu anak berkebutuhan khusus agar dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran bersama teman sebaya, sehingga menciptakan suasana belajar yang inklusif dan menyenangkan (Hidayat & Nuraeni, 2023).

Keberadaan Guru Pendamping Khusus juga mengurangi beban guru kelas dalam menangani keragaman kebutuhan belajar, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Sebagai mediator, Guru Pendamping Khusus berperan penting dalam membangun komunikasi yang harmonis antara sekolah dan keluarga, yang merupakan faktor kunci dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Koordinasi yang baik antara guru kelas, Guru Pendamping Khusus, dan orang tua memungkinkan penanganan yang tepat terhadap hambatan belajar yang dialami anak, serta memberikan dukungan emosional yang dibutuhkan.

Selain itu, keterlibatan Guru Pendamping Khusus dalam penyusunan instrumen asesmen dan program pembelajaran individual menunjukkan bahwa Guru Pendamping Khusus tidak hanya berperan sebagai pendamping, tetapi juga sebagai perancang strategi pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan anak. Hal ini sesuai dengan standar kompetensi yang harus dimiliki guru pendamping khusus dalam layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus.

Secara keseluruhan, kehadiran Guru Pendamping Khusus di TK Viedu Inklusi Tembilihan terbukti

sangat mendukung pelaksanaan pendidikan inklusi, khususnya pada ABK yang membutuhkan pendekatan berbeda dalam proses belajar. Guru Pendamping Khusus tidak hanya membantu dari sisi akademik, tetapi juga memberikan stimulasi penting dalam perkembangan fisik dan sosial anak, yang menjadi fondasi utama dalam pertumbuhan masa kanak-kanak.

Dengan demikian, peran guru pendamping khusus di TK Viedu Inklusi Tembilihan sangat krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung perkembangan akademik, sosial, dan emosional anak berkebutuhan khusus secara optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Viedu Inklusi Tembilihan, dapat disimpulkan bahwa Guru Pendamping Khusus memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung pelaksanaan pendidikan inklusi, khususnya bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus. Guru Pendamping Khusus tidak hanya berperan sebagai pendamping dalam kegiatan belajar, tetapi juga sebagai fasilitator,

mediator, dan evaluator perkembangan anak.

Peran Guru Pendamping Khusus dimulai dari proses asesmen awal untuk mengidentifikasi karakteristik dan kebutuhan anak, yang kemudian dijadikan dasar dalam menyusun program pembelajaran individual. Dalam praktik pembelajaran di kelas, Guru Pendamping Khusus secara aktif memberikan stimulus pada aspek motorik halus, motorik kasar, dan interaksi sosial, yang menjadi fokus utama pada pendidikan anak usia dini. Guru Pendamping Khusus juga membantu anak memahami instruksi guru dengan pendekatan yang lebih sederhana dan personal.

Selain itu, Guru Pendamping Khusus berkontribusi dalam menetapkan indikator perkembangan yang realistis dan sesuai dengan kemampuan masing-masing anak, serta melakukan penilaian secara informal dan berkesinambungan melalui observasi harian. Kolaborasi antara Guru Pendamping Khusus, guru kelas, dan orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusif di lembaga ini.

Secara keseluruhan, kehadiran Guru Pendamping Khusus terbukti memberikan dukungan yang signifikan terhadap perkembangan akademik, sosial, dan emosional anak berkebutuhan khusus. Guru Pendamping Khusus juga membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan inklusif, serta meringankan beban guru kelas dalam mengelola keberagaman di ruang kelas. Oleh karena itu, peran Guru Pendamping Khusus sangat krusial dan tidak dapat dipisahkan dari upaya menciptakan pendidikan yang adil, merata, dan berkeadilan bagi semua anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Atikah, Z. Al, Guru, P., Ibtidaiyah, M., Tinggi, S., Tarbiyah, I., Bekasi, H., Az-zahra, A., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Tinggi, S., Tarbiyah, I., Bekasi, H., Yessi, F., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Tinggi, S., Tarbiyah, I., & Bekasi, H. (2024). *Strategi Shadow Teacher Mengatasi Sulit Fokus Pada Anak Berkebutuhan Khusus*. 3(2), 222–233.
- Barlian, U. C., Wulandari, R. P., Said, M., & Lathifa, N. (2023). *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies Peran Guru Kelas Dan Guru Pendamping Khusus Dalam Meningkatkan Layanan Pendidikan Inklusi Di TK Ibnu Sina*. 6(2), 623–634.
- <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.648>
- Desri Chichi Wahyuni, F. M. (2021). 1 *Edukids* volume 18 (1) tahun 2021. *Edukids*, 18(229), 1–6.
- Haniifah, H., & Efendi, M. E. (2022). *Peran Penting Guru Pembimbing Khusus Dalam Pendidikan Inklusi Di SDI Al-Muttaqin*. 8(3), 167–171.
- Hidayat, A. E., & Nuraeni, L. (2023). Pendidikan Inklusif: Peran Guru Pendamping Di Taman Kanak-Kanak Marhamah Kiducition. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 6(6), 2614–6347.
- Imam Yuwono. (2017). Identifikasi dan asesmen anak berkebutuhan khusus. Pustaka Banua.
- Liani, S. (2021). *Peran Guru Pendamping Khusus pada Program Layanan Pendidikan Inklusi di TK Idaman Banjarbaru*. 3. <https://doi.org/10.35473/ijec.v3i1.828>
- Moleong, Lexy J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Tiara P. B., K.Z Putro, P. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(5), 9096–9104.
- Phytanza, D. T. P., Nur, R. A., Hasyim, Mappaompo, A. M., Rahmi, S., Oualeng, A., Silaban, P. S. M., Suyuti, Iswati, & Rukmini, B. S. (2023). Pendidikan Inklusif: Konsep, Implementasi, dan Tujuan. In *EduHumaniora Jurnal*

Pendidikan Dasar Kampus Cibiru
(Issue 1).

Saskia, Y., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). *Peran Guru Pendamping Khusus (GPK) dalam Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar.* 2005, 2203–2209.

Sholihah, N. (2025). *Peran Shadow Teacher dalam Mendampingi Siswa Inklusi di Sekolah Dasar.* 8, 2848–2855.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (23rd ed.). Alfabeta.

Wilyanita, N., & Wahyuni, U. T. (2019). Analisis Pemilihan Media Pembelajaran Sentra Imtaq Di Tk Negeri Pembina 3 Pekanbaru. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(2), 143.
<https://doi.org/10.24014/kjiece.v1i2.6297>